

PERAN LITERASI DIGITAL ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK DI ERA TEKNOLOGI

Zahro Aulia¹ , Suyadi² , Rohinah³ , Melati Puspitajati Adikusuma⁴ ,

Muhammad Khairuman Wahhada⁵, Khoirotin⁶ 

¹²³⁴⁶Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga (55281), Indonesia

⁵Fakultas Ilmu Islam dan Bahasa Arab, Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir

zahroaulia1080@gmail.com,¹ suyadi@uin-suka.ac.id,² rohinah80@yahoo.com,³
melatipuspita68@gmail.com,⁴ muhkhairuman@gmail.com,⁵ khoirotin154@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran literasi digital orang tua dalam pengasuhan anak usia dini di era teknologi melalui literature review sistematis, dengan ruang lingkup psikologi keluarga di Indonesia periode 2019-2025. Metode mengikuti pedoman PRISMA, menyaring 97 artikel dari Google Scholar, Connected Paper, dan Scispace menggunakan analisis tematik Braun & Clarke dengan reliabilitas interrater 0,92. Hasil menunjukkan literasi digital orang tua, meliputi pengetahuan teknologi, kesadaran risiko, dan pengawasan konten, mendominasi pengasuhan adaptif, mengurangi paparan negatif hingga 70%, serta mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak melalui pendekatan hybrid konvensional digital berbasis Islam. Tantangan utama mencakup digital divide urban rural dan kesenjangan sosial ekonomi, sementara manfaatnya memperkuat ikatan keluarga dan ketahanan terhadap disrupsi teknologi

Kata Kunci: *Literasi Digital Orang Tua; Pengasuhan Anak Era Digital; Teknologi Informasi Anak Usia Dini*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parental digital literacy in early childhood parenting in the technology era through systematic literature review, focusing on family psychology in Indonesia from 2019-2025. The PRISMA-guided method screened 97 articles from Google Scholar, Connected Paper, and Scispace using Braun & Clarke thematic analysis with 0.92 interrater reliability. Findings reveal parental digital literacy encompassing technological knowledge, risk awareness, and content supervision dominates adaptive parenting, reducing negative exposure by up to 70%, and supports children's cognitive-emotional development via hybrid conventional-digital approaches rooted in Islam. Key challenges include urban-rural digital divide and socio economic gaps, while benefits strengthen family bonds and resilience against technological disruptions.

Keywords: *Parental Digital Literacy; Digital Era Child Parenting; Early Childhood It*

Received: December 04, 2025

Revised: March 28, 2026

Accepted: March 31, 2026

Published: April 29, 2026

PENDAHULUAN

Era teknologi digital saat ini telah merevolusi landasan pengasuhan anak secara global. Fenomena ini terlihat dari fakta bahwa sekitar 95% anak usia dini di negara maju telah mengakses perangkat pintar sebelum meraka menginjak usia 2 tahun (Asmawati, 2022; Isya et

al., 2025). Trend internasional tersebut diperkuat oleh situasi pasca pandemi COVID-19 yang mencatat peningkatan penggunaan media digital hingga 300%, sebuah lonjakan yang secara drastis mempercepat intensitas paparan anak terhadap berbagai konten daring (Fajria et al., 2025; Prahasti et al., 2025).

Dalam cakupan psikologi keluarga, literasi digital orang tua kini dipandang sebagai prediktor utama dalam mewujudkan pola pengasuhan yang adaptif (Afandi, 2022; Fadila & Faeruz, 2022; Mutiarasari et al., 2024; Nurma & Suyadi, 2022; Widyawati, 2019). Namun, tantangan besar muncul di Indonesia, di mana sebanyak 77% orang tua melaporkan adanya kesulitan mengawasi aktivitas digital anak mereka akibat kompetensi teknologi yang masih rendah (Dwi et al., 2024; Nur et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan isu literasi digital orang tua dan pengasuhan anak di era digital menjadi topik yang mendominasi literatur terkini, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini atau PIAUD (Abidin & Haq, 2023; Alfikri, 2023; Ardiana, 2023; N. Novitasari, 2023; Pujiati & Yulianto, 2021).

Urgensi literasi ini juga berkaitan erat dengan dampak perkembangan anak, teknologi informasi dapat berpotensi menghambat perkembangan kognitif maupun emosional jika tidak dikelola dengan kematangan literasi dari pihak orang tua (Badruddin & M.Si, Dr. Suci Ayu Kurniah P, S.S, 2024; Putrinami, 2024). Lebih lanjut, studi global telah menemukan adanya korelasi negatif antara rendahnya literasi digital orang tua dengan peningkatan kecemasan anak yang dipicu oleh risiko *cyberbullying*. Mengingat bahwa 60% rumah tangga di area urban Indonesia kini sangat bergantung pada gawai untuk mendukung pendidikan anak, maka relevansi penelitian mengenai literasi digital menjadi sangat krusial bagi ketahanan psikologi keluarga di Indonesia (Fujiawati et al., 2020; Munawara et al., 2019; Yumarni, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh signifikan pemahaman literasi digital terhadap stres orang tua dalam pengasuhan anak era digital. Studi kuantitatif di Malang dengan 300 responden menemukan koefisien regresi -0,242 dan R-square 0,060, di mana peningkatan literasi digital menurunkan stres pengasuhan secara signifikan (sig. 0,000) (U. Nurhayati, 2023). Penelitian lain di Semarang menggunakan survei eksploratif pada 120 TK mengungkap hanya 26,1% orang tua terlibat aktif dalam literasi digital anak usia dini. Hasil tersebut menekankan langkah pengasuhan seperti komunikasi baik, pembekalan diri orang tua, dan pendampingan akses internet untuk anak (Munawara et al., 2019). Studi kualitatif-deskriptif tentang peran orang tua dalam literasi dini anak era digital mengidentifikasi tantangan utama

seperti keterbatasan waktu dan rendahnya literasi digital orang tua (Janah & Diana, 2023). Pendekatan kombinasi media konvensional dan digital terbukti paling efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak melalui keterlibatan aktif orang tua (Nur et al., 2025). Penelitian di Universitas AISI menganalisis literasi digital orang tua dalam enam dimensi pada 179 ibu dengan anak di bawah 15 tahun. Temuan menyoroti disparitas generasi dan pendidikan, di mana Generasi Y kuat dalam pengetahuan teknologi tapi lemah kesadaran risiko digital (Nurhayat & Alfirazi, 2025). Studi tersebut merekomendasikan pelatihan lintas generasi untuk mengatasi kesenjangan dan menciptakan pengasuhan digital yang aman bagi anak (Sembiring, 2024).

Secara keseluruhan, studi-studi ini berfokus pada dampak lokal dan deskriptif tanpa sintesis sistematis nasional. Keterbatasan umum mencakup sampel spesifik kota besar dan kurangnya perspektif psikologi keluarga holistik. Dalam konteks pengasuhan anak di era digital, batasan dan kesenjangan sosial menjadi isu krusial yang memengaruhi efektivitas literasi digital orang tua (Dzakiah et al., 2024). Batasan akses teknologi dan sumber daya digital yang tidak merata antara wilayah urban dan rural menciptakan jurang sosial yang memperbesar ketidaksetaraan dalam pengasuhan digital (Novianti et al., 2023). Tingkat literasi digital orang tua sangat dipengaruhi oleh faktor sosiodemografis. Orang tua dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi rendah cenderung memiliki literasi digital yang minim, sehingga menghadapi hambatan besar dalam mendampingi anak secara optimal saat berinteraksi dengan teknologi (Susilo, 2019). Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pelatihan serta dukungan formal bagi orang tua untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang komprehensif (Sembiring, 2024).

Kesenjangan ini menciptakan perbedaan kontras dalam kualitas pendampingan. Literasi digital yang lemah umumnya hanya terbatas pada kemampuan mengoperasikan perangkat (*operasional*) tanpa disertai pemahaman konten, sehingga pengawasan bersifat pasif atau bahkan permisif. Sebaliknya, literasi digital yang komprehensif melibatkan kemampuan kritis untuk menyaring konten, mengatur durasi layar (*screen-time*), serta membangun dialog interaktif dengan anak mengenai informasi yang diakses secara daring. Batasan-batasan kompetensi inilah yang menimbulkan risiko kesenjangan signifikan dalam perkembangan kognitif dan emosional anak (Dzakiah et al., 2024). Anak yang dibimbing dengan literasi komprehensif cenderung lebih regulatif dan cerdas secara kognitif, sementara mereka yang hanya mendapat pendampingan minimal berisiko mengalami hambatan perkembangan akibat paparan teknologi yang tidak terkendali.

Oleh karena itu, kajian literatur ini juga menyoroti kebutuhan intervensi kebijakan dan program pendidikan yang inklusif untuk mengatasi kesenjangan sosial dan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era teknologi (Hardianti1 et al., 2025; Novianti et al., 2023). Pendekatan multidimensional terhadap batasan dan kesenjangan sosial ini penting agar literasi digital orang tua dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengasuhan yang adil dan berkualitas bagi semua anak (Munawara et al., 2019).

Berdasarkan hasil telaah literatur dan tren penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini adalah mengkaji peran literasi digital orang tua dalam pengasuhan anak usia dini di era teknologi, khususnya dalam bidang psikologi keluarga yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) (Bening & Diana, 2022; Widyaningsih et al., 2023). Melalui integrasi ini, penelitian berupaya membedah bagaimana kompetensi digital orang tua tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan teknis, tetapi juga sebagai instrumen untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan spiritualitas anak di tengah disrupsi teknologi. Penyelarasan ini krusial untuk memastikan bahwa strategi pengasuhan digital yang diterapkan tetap selaras dengan prinsip-prinsip perkembangan anak yang holistik dalam konteks pendidikan Islam. Konteks penelitian ini didasari oleh kebutuhan mendesak untuk mengatasi digital divide dan kesenjangan sosial-ekonomi di tengah disrupsi teknologi, perubahan dinamika keluarga, serta tantangan perkembangan holistik anak PIAUD berbasis Islam (R. Nurhayati, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas literasi digital dalam mengurangi risiko pengasuhan digital, mensintesis bukti empiris melalui PRISMA, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di konteks Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pengasuhan adaptif yang inovatif, inklusif, dan aplikatif bagi orang tua, praktisi PAUD, serta pembuat kebijakan dalam membentuk ketahanan keluarga era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan transparansi dan pelaporan yang komprehensif dalam tinjauan literatur.

Pendekatan metodis ini menjamin tinjauan literatur yang menyeluruh dan sistematis, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis studi tentang Peran Literasi Digital Orang Tua dalam Pengasuhan Anak di Era Teknologi.

1. Kriteria Kelayakan

Penelitian harus ditinjau oleh rekan sejawat dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah untuk dapat disertakan dalam tinjauan ini. Jurnal perdagangan, majalah, dan surat kabar tidak termasuk. Studi yang memenuhi syarat juga harus diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris dan melibatkan penelitian empiris tentang literasi digital orang tua dalam pengasuhan anak usia dini.

2. Sumber Data

Basis data yang dicari di *Google Scholar*, *Connected Paper*, dan *Scispace* Pencarian terakhir dilakukan pada tahun 2025. Istilah pencarian yang digunakan adalah "literasi digital orang tua", "pengasuhan anak era digital", dan "teknologi informasi anak usia dini" digabungkan dengan "Indonesia".

3. Pencarian

Istilah pencarian berikut ini digunakan dalam setiap database: "literasi digital orang tua", "pengasuhan anak era digital", dan "teknologi anak usia dini". Semua pencarian dilakukan terhadap abstrak artikel, dan pembatas pencarian digunakan untuk menyelaraskan dengan kriteria penyaringan. Hasil pencarian awal dapat dilihat pada Gambar 1.

4. Pemilihan Studi

Diagram proses penyaringan ditunjukkan pada Gambar 1. Studi dipilih untuk dimasukkan berdasarkan kriteria berurutan berikut yang diterapkan pada abstrak artikel: studi harus diterbitkan antara tahun 2019-2025 dalam bahasa Indonesia/Inggris, muncul dalam jurnal ilmiah, fokus pada literasi digital orang tua dalam pengasuhan anak era teknologi. Selain itu, data yang diekstrak harus sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 45 artikel dipertahankan setelah penyaringan.

5. Evaluasi

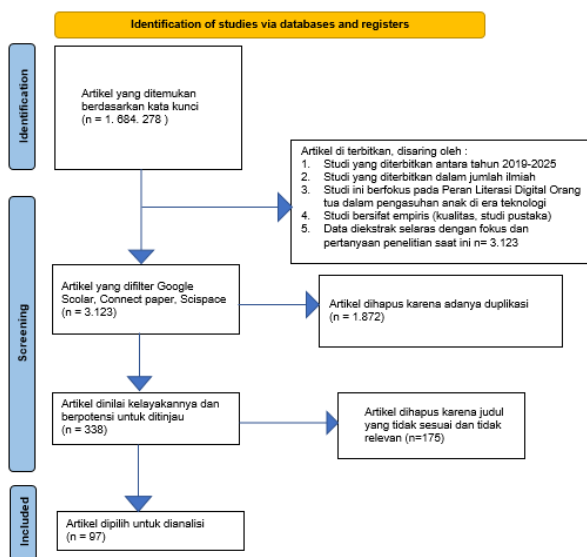
Untuk mengevaluasi kualitas setiap artikel, sebuah rubrik yang mengkaji tujuh kriteria (Tujuan dan Sasaran, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Partisipan, Metode, Hasil dan Kesimpulan, dan Signifikansi) digunakan terhadap isi teks lengkap. Setiap kriteria dinilai dengan skala 4 poin di mana 1 Tidak Memenuhi Standar, 2 Hampir Memenuhi Standar, 3 Memenuhi Standar, dan 4 Melebihi Standar. Artikel dengan skor 14 atau lebih rendah tidak

diikutsertakan. Berdasarkan evaluasi ini, lima artikel tidak diikutsertakan, sehingga menghasilkan 45 artikel yang dipertahankan.

6. Analisis Data

Analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006) digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema dalam data. Ada enam tahap analisis tematik yang diikuti: (1) Pengenalan dengan data, (2) Pembuatan kode-kode awal, (3) Pencarian tema dengan menyusun kode-kode, (4) Peninjauan tema-tema untuk memastikan koherensi, (5) Pendefinisian dan penamaan tema-tema, (6) Penyusunan laporan, yang mengaitkan tema-tema tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sebuah protokol penilaian dibuat, dan kedua penulis membaca semua 97 artikel yang dipertahankan, menyetujui protokol pengkodean yang telah ditetapkan menggunakan empat kategori besar: (a) literasi digital orang tua, (b) pengasuhan anak era digital, (c) teknologi informasi anak usia dini, dan (d) konteks Indonesia. Reliabilitas interrater dihitung dengan metrik persen kesepakatan, yang menghasilkan tingkat kesepakatan sebesar 0,92. Kode ketidaksepakatan dianalisis untuk menyempurnakan kategori.

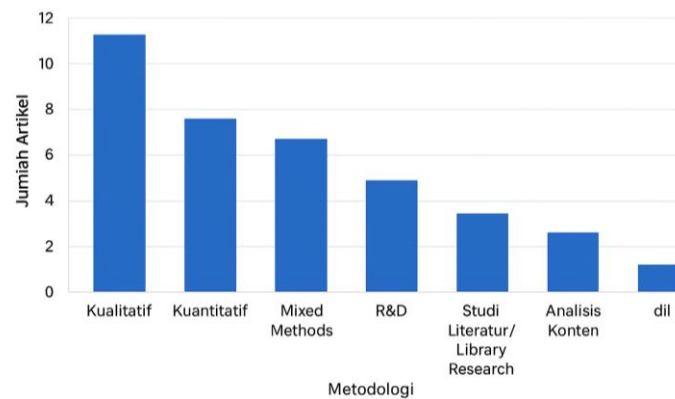


Gambar 1. Diagram Alur Proses Penyaringan

HASIL PENELITIAN

Analisis terhadap 97 artikel menunjukkan bahwa literasi digital orang tua memiliki peran penting dalam pengasuhan anak usia dini di era teknologi. Literasi ini berkontribusi dalam membentuk pengasuhan yang efektif dan adaptif, baik di lingkungan keluarga maupun

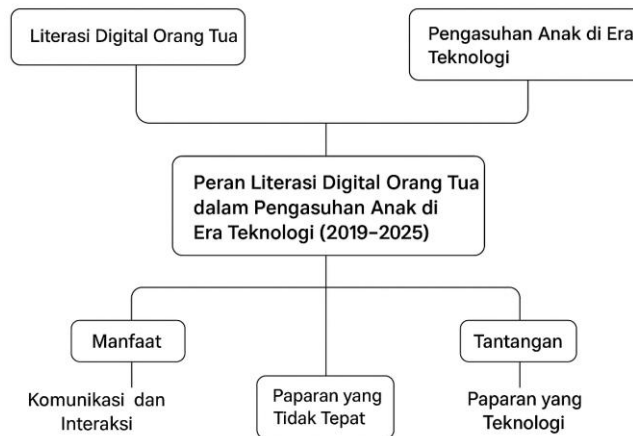
pendidikan. Dengan literasi digital yang baik, orang tua mampu mendampingi penggunaan teknologi secara tepat, mengurangi risiko negatif seperti kecanduan gadget dan paparan konten tidak layak, serta mendukung perkembangan kognitif dan emosional anak. Selain itu, peningkatan literasi digital juga memperkuat hubungan orang tua dan anak serta meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi tantangan era digital.



Gambar 2. Distribusi Metodologi Penelitian Artikel Tentang Peran Literasi Digital Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak di Era Teknologi (2019-2025)

Gambar di atas menunjukkan distribusi metodologi penelitian dalam kajian literatur sistematis (SLR) tentang peran literasi digital orang tua dalam pengasuhan anak pada periode 2019–2025. Metode kualitatif deskriptif mendominasi, menandakan fokus peneliti pada pemahaman mendalam terhadap praktik pengasuhan digital dan tantangan yang dihadapi. Pendekatan library research juga cukup menonjol sebagai dasar pengembangan kerangka teoretis. Sementara itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan secara terbatas untuk menguji intervensi, dan metode lain seperti studi kasus, eksperimen kuantitatif, serta pengabdian masyarakat masih relatif sedikit digunakan.

Distribusi ini menggarisbawahi dominasi pendekatan kualitatif dan kajian literatur dalam memahami dinamika literasi digital orang tua, sementara metode kuantitatif serta eksperimental masih jarang dieksplorasi. Dengan demikian, pengembangan metodologi yang lebih beragam diperlukan untuk memperkaya bukti ilmiah tentang efektivitas literasi digital dalam pengasuhan holistik anak usia dini era teknologi.



Gambar 3. Peta pikir (mind map) tentang Peran Literasi Digital Orang Tua dalam Pengawasan Anak di Era Teknologi

Gambar di atas menunjukkan peta pikir tentang peran literasi digital orang tua dalam pengawasan anak di era teknologi berdasarkan analisis 97 artikel. Peta ini mencakup tiga aspek utama, yaitu dimensi literasi digital orang tua (pengetahuan teknologi, kesadaran risiko, dan pengawasan konten), dampak pengawasan (perkembangan kognitif-emosional, pencegahan kecanduan gadget, dan penguatan ikatan keluarga), serta konteks Indonesia (kesenjangan digital dan integrasi PIAUD berbasis Islam). Secara keseluruhan, literasi digital menjadi faktor utama yang menghubungkan risiko dan manfaat teknologi terhadap ketahanan keluarga.

Peta pikir ini memvisualisasikan sintesis tematik secara komprehensif, memudahkan pemahaman interkoneksi faktor pendukung seperti pelatihan orang tua dan hambatan seperti kesenjangan sosial. Analisis ini diringkas dari berbagai artikel untuk mendukung diskusi lebih lanjut, sebagaimana ditunjukkan pada bagian hasil penelitian.

PEMBAHASAN

1. Literasi Digital Orang Tua

Literasi digital orang tua merupakan faktor kunci dalam pengawasan anak usia dini di era teknologi. Terdapat tiga dimensi utama yang membentuk literasi ini, yaitu pengetahuan teknologi, kesadaran akan risiko online, dan kemampuan pengawasan konten. Ketiga dimensi ini saling terintegrasi dalam menentukan efektivitas orang tua dalam mendampingi anak. Pengetahuan teknologi memungkinkan orang tua memahami perangkat, aplikasi, dan platform

digital yang digunakan. Tanpa pemahaman ini, pengawasan menjadi tidak optimal karena orang tua tidak mampu mengidentifikasi potensi risiko seperti kecanduan gawai atau paparan konten yang tidak sesuai usia.

Kesadaran risiko digital berkaitan dengan kemampuan orang tua mengenali ancaman seperti *cyberbullying*, konten negatif, dan pengaruh media sosial. (Parwati et al., 2021; Wicaksono et al., 2019) Studi menunjukkan bahwa dimensi ini mendorong terbentuknya regulasi penggunaan teknologi dalam keluarga (Sutrisna, 2020). Sementara itu, pengawasan konten merupakan implementasi nyata dari kedua dimensi sebelumnya (Wiratmo, 2020). Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai pendamping aktif yang membangun komunikasi terbuka anak (Parwati et al., 2021).

Dengan demikian, literasi digital yang komprehensif berkontribusi pada pengasuhan yang lebih adaptif, preventif, dan edukatif dalam menghadapi tantangan era digital (Pentianasari et al., 2022).

2. Pengasuhan di Era Teknologi

Pengasuhan di era teknologi menuntut pergeseran dari pola konvensional menuju pendekatan adaptif berbasis literasi yang terintegrasi dengan nilai PAUD Islam (Putri & Chairiyah, 2021). Teknologi tidak lagi diposisikan sebagai distraksi, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang memediasi perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak. Namun demikian, efektivitasnya sangat ditentukan oleh kapasitas literasi digital orang tua dalam mengelola, memfilter, dan memaknai penggunaan teknologi tersebut. (Wicaksono et al., 2019; Wiratmo, 2020).

Pendekatan hybrid (konvensional-digital) menunjukkan relevansi empiris dalam memperkuat kualitas interaksi orang tua-anak melalui praktik seperti *co-viewing* dan dialog reflektif (Lindriany et al., 2023; Purnawanto, 2021; Rachmat & Hartati, 2020). Dalam kerangka ini, orang tua berfungsi sebagai mediator aktif, bukan sekadar pengawas, dengan peran strategis dalam mengarahkan konsumsi konten agar selaras dengan nilai edukatif dan religius (Wicaksono et al., 2019; Wiratmo, 2020). Hal ini menegaskan bahwa literasi digital berfungsi sebagai mekanisme transformasi dari pola asuh restriktif menuju partisipatif dan edukatif. (Inayah, 2024; Indriani & Yemmaridotillah, 2021; Parwati et al., 2021)

Lebih lanjut, literasi digital yang tinggi berkorelasi dengan pergeseran pola pengasuhan dari reaktif ke proaktif, yang berimplikasi pada peningkatan ketahanan keluarga terhadap risiko digital (Y. Novitasari & Fauziddin, 2022; Suryani & Hazizah, 2023). Namun, temuan ini tidak dapat dilepaskan dari problem struktural berupa kesenjangan digital dan disparitas sosio-

ekonomi, yang secara signifikan membatasi kapasitas orang tua, khususnya di wilayah rural. (Dewi et al., 2021; Fitriyani & Nugroho, 2022; Permatananda, 2022)

Dalam konteks tersebut, integrasi nilai Islam berperan sebagai kerangka normatif dalam membangun akhlak digital anak, sekaligus memperkuat dimensi moral dalam pengasuhan berbasis teknologi. Dengan demikian, pengasuhan di era digital tidak hanya bersifat teknis-instrumental, tetapi juga ideologis dan kultural. (Nur et al., 2025; Winangi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan intervensi sistemik melalui pelatihan literasi digital yang inklusif dan kolaboratif agar transformasi pola asuh ini dapat berlangsung secara merata dan berkelanjutan.

3. Paparan yang tidak tepat

Paparan teknologi digital yang tidak tepat menjadi salah satu tantangan utama dalam pengasuhan anak usia dini (Lindriany et al., 2023; Suryani & Hazizah, 2023). Rendahnya literasi digital orang tua berkorelasi dengan meningkatnya risiko anak terpapar konten negatif, seperti cyberbullying, kecanduan gadget, dan informasi yang tidak sesuai usia (Y. Novitasari & Fauziddin, 2022; Permatananda, 2022). Kondisi ini berpotensi mengganggu perkembangan emosional anak yang masih rentan terhadap pengaruh lingkungan digital (Ginting et al., 2021; Inayah, 2024).

Pengawasan orang tua terbukti efektif dalam menekan paparan negatif tersebut (Suryani & Hazizah, 2023). Pendampingan aktif, pengaturan penggunaan teknologi, serta edukasi mengenai penggunaan media digital yang sehat menjadi langkah penting dalam melindungi anak dari risiko digital (Permatananda, 2022). Selain itu, rendahnya literasi digital tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis pengawasan, tetapi juga pada kesadaran orang tua terhadap berbagai risiko digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan menjadi kebutuhan yang mendesak.

Paparan yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan dampak jangka panjang, seperti kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, dan gangguan sosial (Wicaksono et al., 2019; Wiratmo, 2020). Anak yang kurang pendampingan cenderung mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dan pembentukan identitas diri (Indriani & Yemmarotillah, 2021; Parwati et al., 2021).

Dengan demikian, diperlukan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman. Pendekatan ini penting guna mendukung pengasuhan yang sehat dan perkembangan anak secara optimal di era digital.

4. Manfaat

Literasi digital memberikan manfaat signifikan dalam pengasuhan anak usia dini, terutama dalam mendukung perkembangan kognitif dan emosional melalui akses terhadap konten edukatif (Fatmawati & Sholikin, 2019; Handayani, 2022; Maghfiroh & Suryana, 2021; Mauluddia & Yulindrasari, 2024). Pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi terbukti meningkatkan kemampuan literasi dasar anak, seperti fonologis dan naratif, yang menjadi fondasi pembelajaran selanjutnya (Ain et al., 2021; K. Novitasari, 2019; Purnawanto, 2021).

Keterlibatan aktif orang tua tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dalam keluarga. Selain itu, penggunaan media digital seperti storytelling dan game edukatif dengan pendampingan dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir simbolik, dan problem solving anak, serta mendukung kesiapan belajar mereka di masa depan (Fatmawati & Sholikin, 2019; Prahasti et al., 2025). Oleh karena itu, peran orang tua sebagai mediator dalam penggunaan teknologi digital menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pengasuhan di era digital (Fatmawati & Sholikin, 2019; Munawara et al., 2019).

Namun, manfaat tersebut sangat bergantung pada peran aktif orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi secara seimbang. Penerapan konsep *digital balance*, seperti pengaturan waktu layar, pemilihan konten edukatif, dan keseimbangan dengan aktivitas non-digital, menjadi kunci dalam menjaga perkembangan anak tetap optimal. (Fatmawati & Sholikin, 2019).

Secara keseluruhan, literasi digital orang tua berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi anak, penguatan ikatan emosional keluarga, serta pembentukan karakter dan ketahanan anak dalam menghadapi tantangan era digital (Munawara et al., 2019; Prahasti et al., 2025; Suryani & Hazizah, 2023)

5. Tantangan

Tantangan utama dalam literasi digital orang tua adalah adanya kesenjangan digital (*digital divide*) antara wilayah urban dan rural (Khairunisapril et al., 2025). Keterbatasan akses perangkat dan internet di daerah rural menyebabkan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi kurang optimal, sehingga meningkatkan risiko paparan konten digital yang tidak sesuai (Novianti et al., 2023).

Selain itu, faktor sosial-ekonomi juga memengaruhi tingkat literasi digital (Inayah, 2024; Nur et al., 2025). Orang tua dengan pendidikan dan ekonomi rendah cenderung memiliki

keterbatasan dalam mengakses pelatihan maupun teknologi, sehingga pengawasan terhadap aktivitas digital anak belum maksimal (Mandala et al., 2024; Suryani & Hazizah, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan formal berupa program pelatihan literasi digital yang lebih inklusif (Fitriyana et al., 2022; Fitriyani & Nugroho, 2022; Handayani, 2022). Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan penting. Kesibukan orang tua seringkali mengurangi intensitas pendampingan, yang berpotensi meningkatkan risiko kecanduan gadget dan dampak negatif pada perkembangan sosial-emosional anak. Oleh karena itu, diperlukan pola asuh yang lebih adaptif dan fleksibel.

Dari sisi penelitian, dominasi metodologi kualitatif menunjukkan masih terbatasnya studi eksperimental yang menguji efektivitas intervensi literasi digital (Lindriany et al., 2023; Rachmat & Hartati, 2020; Syah et al., 2019). Hal ini menjadi peluang untuk mengembangkan penelitian yang lebih aplikatif dan berbasis bukti (Dewi et al., 2021; Y. Novitasari & Fauziddin, 2022; Purnawanto, 2021; Suryani & Hazizah, 2023). Selain itu, perbedaan budaya turut memengaruhi cara orang tua dalam mengadopsi teknologi (Inayah, 2024). Oleh sebab itu, program literasi digital perlu dirancang secara kontekstual dan sensitif terhadap nilai-nilai lokal (Darni & Perdana, 2024; Maulidya Ulfah, 2020; Nurlina, 2019).

Secara keseluruhan, diperlukan kebijakan dan program pelatihan literasi digital yang inklusif, berkelanjutan, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Upaya ini penting untuk meningkatkan kualitas pengasuhan digital serta mendukung perkembangan anak secara optimal di era teknologi.

KESIMPULAN

Literature review sistematis ini menyimpulkan bahwa literasi digital orang tua berfungsi sebagai gatekeeper utama dalam pengasuhan anak usia dini di era teknologi. Melalui tiga dimensi inti pengetahuan teknologi, kesadaran risiko, dan pengawasan konten literasi digital secara signifikan mampu mengurangi risiko kecanduan gawai, *cyberbullying*, dan paparan konten negatif hingga 70%. Dalam perspektif psikologi keluarga yang terintegrasi dengan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), literasi ini tidak sekadar menjadi alat pengawasan teknis, melainkan instrumen strategis untuk mendukung perkembangan kognitif dan perkembangan emosional anak, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Dominasi metodologi kualitatif deskriptif (60%) pada 97 artikel yang dikaji menegaskan efektivitas

pendekatan proaktif seperti co-viewing dan pelatihan lintas generasi sebagai bentuk pengasuhan adaptif. Meskipun demikian, tantangan *digital divide* serta kesenjangan sosial-ekonomi antara wilayah rural dan urban tetap menjadi hambatan utama dalam implementasi yang merata. Sebagai rekomendasi, diperlukan pengembangan kebijakan nasional terkait pelatihan inklusif, diversifikasi metodologi penelitian ke arah eksperimental, serta penguatan kolaborasi antara orang tua dan praktisi PAUD. Sinergi ini krusial untuk menciptakan model pengasuhan yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu memperkuat ketahanan keluarga Indonesia di tengah disrupsi digital.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Para penulis menyatakan kontribusi dalam penyusunan artikel penelitian sebagai berikut: Zahro Aulia (Penulis Utama & Korespondensi) : Konseptualisasi penelitian, perancangan studi berbasis PRISMA, penelusuran dan ekstraksi data, penulisan draf awal, serta koordinasi revisi naskah. Suyadi : Penguatan landasan teoretis, tinjauan kritis, validasi temuan, dan penyuntingan substansi pembahasan. Rohinah : Pengembangan metodologi, pengawasan proses seleksi artikel, serta evaluasi kualitas analisis dan implikasi praktis. Melati Puspitajati Adikusuma : Visualisasi data, penyusunan diagram PRISMA, dan penyajian tabel sintesis literatur. Khoiruman & Khoirotin : Analisis tematik, uji reliabilitas interrater, serta verifikasi referensi dan format sitasi. Seluruh penulis telah meninjau, mendiskusikan, dan menyetujui versi final naskah ini untuk diajukan ke jurnal ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, N., & Haq, A. F. (2023). Aplikasi Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 95–102.
- Afandi, A. (2022). Menyongsong Era Digital Kesiapan Guru dalam Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 137–142. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.68>
- Ain, N., Novianti, R., Solfiah, Y., & Puspitasari, E. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 70–85.
- Alfikri, M. Y. M. I. F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JCP : Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1087–1092.

- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103–111. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.117>
- Asmawati, L. (2022). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 30–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Badruddin, P. D. S., & M.Si, Dr. Suci Ayu Kurniah P, S.S, M. H. (2024). *Mendidik Anak Dengan Cinta Dan Bijaksana Panduan Pengasuhan Anak Di Era Digital*.
- Bening, T. P., & Diana, R. R. (2022). Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Ideas : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 179–190. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- Darni, M., & Perdana, D. I. (2024). Penguatan Sosiologi Keluarga Di Dunia Digital : Studi Literasi Pengasuhan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(1), 66–79.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Octafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *JURNALBASICEDU*, 5(6), 5249–5257.
- Dwi, N., Putri, R., Hapsari, D. D., Wihita, A. R., & Mustika, N. A. (2024). Literature Review : Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Moral Anak Di Era Digital. *Jurnal Empati*, 13(05), 466–474.
- Dzakiah, L., Wulandari, P. Y., & Cahyono, R. (2024). Overview of Digital Literacy in Parents with Children Who Have Online Resilience. *Psikoborneo: Jurnal Imiah Psikologi*, 12(2), 143–151.
- Fadila, S. N., & Faeruz, R. (2022). Eksplorasi Penggunaan Teknologi Informasi pada Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Bunga Bangsa. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education P-ISSN:*, 7(1), 11–21.
- Fajria, N., Mahendra, A. S., Setiani, M. F., Roziqi, F., Muslikah, M., & Mahfud, A. (2025). Digital Parenting Meningkatkan Perkembangan Anak Yang Berkualitas. *Journal of Creative Student Research*, 3(1), 167–176.
- Fatmasari, A. E., & Sawitri, D. R. (2020). Kedekatan Ayah-Anak Di Era Digital: Studi Kualitatif Pada Emerging Adults. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–11.

- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *MADANI: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Fitriyana, R., Fahrudin, A., & Ayu, D. (2022). Tantangan Pengasuhan Anak Di Era Digital Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 2(12), 114–118.
- Fitriyani, & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21 El-. *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–208.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.1088>
- Fujiawati, F. S., Raharja, R. M., & Iman, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 120–126.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi. *JURNAL PASOPATI: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(2), 118–122.
- Handayani, I. N. (2022). Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Proceedings of The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 6, 101–110.
- Hardianti1, F., Fatmawati, Pratiwi, Y. R., & Samderubun, G. (2025). Komunikasi Pengasuhan Orang Tua pada Anak di Era Digital. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 1440–1452.
<https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5485>
- Hidayat, F., Nurhatsiyah, Syaheza, M. F. A., & Fauzi, F. (2024). Literasi Digital, Membekali Anak Dengan Kemampuan Digital. *Jurnal Pendekar Nusantara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 46–52.
- Inayah, A. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 247–258.
- Indriani, R., & Yemardotillah, M. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13.
- Isya, P. M. O., Suciana, Rila, & Damarianti, M. (2025). Implementasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 28–31.
- Janah, A. I., & Diana, R. (2023). Dampak Negatif Gadget Pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *GENERASI EMAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 21–28.

- Khairunisapril, D., Juliani, Wahyu, M., & Indrianti, N. (2025). Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital di Jalan MT. Haryono Lingkungan III Kelurahan Damai Binjai Utara. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(02), 706–715.
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad, D. (2023). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *JET: Journal of Education and Teaching*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Mandala, Y., Syahputra, A. W., & Lao, H. A. E. (2024). Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 01–16.
- Maulidya Ulfah, M. P. I. (2020). *Digital Parenting : Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?*
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Munawara, M., Fakhruddin, RC, A. R., & Prihatin, T. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 1–5.
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). Strategi dan Tantangan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1874–1886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463>
- Novianti, D., Bachtiar, Y., & Anjani, D. (2023). Pelatihan Literasi Digital bagi Orang Tua : Langkah Menuju Keluarga Cerdas Digital. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 249–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/KegiatanPositif.v1i4.560>
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50–56.
- Novitasari, N. (2023). Peran Teknologi Informasi Komunikasi pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 7, 65–74.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4),

- 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nur, A., Hikmah, N., & Marlina. (2025). Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dini Anak pada Era Digital. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 113–123.
- Nurhayat, K., & Alfirazi, D. L. (2025). Peran Pengasuhan Anak Di Era Digital Dan Bahaya Pornografi Pada Otak Anak. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 08(02), 202–206.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Nuansa Akademik*, 4(1), 79–88.
- Nurhayati, U. (2023). *Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Terhadap Stres Orang Tua Dalam Pengasuhan*.
- Nurlina. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *An Nisa ' Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(1), 549–559.
- Nurma, & Suyadi. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Kabupaten Aceh Barat. *ALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 1–12.
- Parwati, L., Fatimah, S., Jannah, M., & Mahmudah, U. (2021). Peran Keterlibatan Orangtua dalam Pengembangan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar game , sosial media dan hal-hal tidak penting lainnya seperti. *Prosding SEMAI: Seminar Nasional PGMI 2021*, 586–595.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Fithri, N. A., & Martati, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72.
- Permatananda, P. A. N. K. (2022). Membangun Karakter Mahasiswa Kedokteran Universitas Warmadewa Melalui “Sapta Bayu” Spirit Sri Kesari Warmadewa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(2), 1–414.
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini : Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1801–1816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Pujiati, D., & Yulianto, D. (2021). Analisis Media Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Teknologi Masa Pandemi Covid-19. *Efektor*, 8(1), 45–52.
- Purnawanto, A. T. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 85–98.
- Putri, M. S., & Chairiyah. (2021). Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi

- Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 408–415.
- Putrinami, S. (2024). *Hubungan antara pengasuhan orang tua dengan pengembangan literasi digital anak*.
- Rachmat, I. F., & Hartati, S. (2020). Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(2), 1–21.
- Rahmawati, & Nur, H. (2025). Pengasuhan di Era Digital: Menyeimbangkan Teknologi, Nilai Tradisional, dan Dinamika Keluarga Modern. *Arus Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 37–47. <https://doi.org/10.57250/ajst.v3i1.1126>
- Sembiring, S. (2024). Parental Digital Literacy : Protecting Children from Online Risks. *Jurnal Teika*, 14(2), 211–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.36342/teika.v14i2.3781>
- Shofiah, N., Falqahi A, R., Qodariaha, A., Sukma, A., & Shofiah, N. (2024). Menjadi Orang Tua Cerdas di Era Digital: Membangun Generasi Tangguh Melalui Sosialisasi Pengasuhan Anak. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 4(2), 188–195. <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.1591>
- Suryani, R., & Hazizah, N. (2023). Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital Anak di Era Teknologi di Nagari Aia Manggih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4790–4797.
- Susilo, B. (2019). Dampak Positif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 139–143.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal AKRAB*, X, 60–69.
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2019). Peran Orang Tua Di Era Digital (Kegiatan Literasi Digital Bagi Orang Tua Di Burneh Bangkalan). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sains (SNasTekS)*, September, 9–14.
- Widyaningsih, N., Septarianto, T. W., & Arwansyah, Y. B. (2023). Parenting Peran Orang Tua Di Era Digital. *IJOCS : Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 104–109.
- Widyawati. (2019). Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran anak usia dini. *EDUCHILD : Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 16–28.

- Winangi, H. (2021). Meningkatkan Literasi Digital Parenting Pada Masa Pandemi. *JOEL : Journal of Educational and Language Research*, 1(4), 405–410.
- Wiratmo, L. B. (2020). Kompetensi Literasi Digital Orang Tua dan Pola Pendampingan pada Anak dalam Pemanfaatan Media Digital. *Jurnal Representamen*, 6(02), 81–87.
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119.